

Segarakanti: Pemberdayaan Istri Nelayan Desa Tejakula Melalui Pengelolaan Hasil Perikanan Berbasis Ekonomi Sirkular dan Digitalisasi UMKM Menuju Desa Maritim Unggul

Chris Steven Sado Fodhe Au¹, Viona Bertha², Ni Kadek Dwi Septiari³, Ni Putu Sri Rukmini⁴, Irwan Catur Saputra⁵, Ni Wayan Pande Eka Agustini⁶, Ni Kadek Rupini Nandi Lestari⁷, Desak Made Cintya Putri Sena⁸, Dewa Gede Satria Adinata⁹, Ni Putu Trisna¹⁰, Kadek Sinatra¹¹, Kadek Anggi Putri Pratiwi¹², Ayu Yuliana Dewi¹³, Jemmy Regri Ferdianto¹⁴, Komang Tri Rahayu¹⁵, Rahayu Novi Salwani¹⁶

¹ Program Studi Bioteknologi Perikanan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

² Program Studi Pengelolaan Perhotelan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

^{3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14} Program Studi Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

¹⁵ Program Studi Kebidanan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

¹⁶ Program Studi Pendidikan Vokasi Seni Kuliner, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Received : 03 September 2026, Revised : 14 September 2026, Published : 22 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Jemmy Regri Ferdianto

E-mail: jemmy.ferdianto@undiksha.ac.id

Abstrak

Desa Tejakula, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, Bali, memiliki potensi sumber daya perikanan yang melimpah, tetapi pemanfaatannya masih didominasi penjualan ikan segar kepada pengepul sehingga nilai tambah dan pendapatan keluarga nelayan belum optimal. Permasalahan lain meliputi belum optimalnya pemanfaatan limbah tulang ikan, keterbatasan pengolahan dan pemasaran produk, pencatatan keuangan yang masih konvensional, serta belum terbentuknya kelompok usaha istri nelayan. Program SEGARAKANTI bertujuan meningkatkan nilai tambah hasil perikanan, memperkuat peran perempuan pesisir, memanfaatkan limbah tulang ikan menjadi produk bernilai ekonomi, serta meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha dan pemasaran digital. Program dilaksanakan menggunakan pendekatan CREAM (Collaborative, Realistic, Evolving, Agreed, Measurable) melalui identifikasi potensi dan masalah, pembentukan dan legalisasi kelompok usaha, pelatihan pengolahan hasil perikanan, manajemen usaha, pembukuan, branding, packaging, pemasaran digital, edukasi gizi, serta pendampingan dan monitoring. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, pre-test dan post-test, serta perbandingan produksi dan omzet. Hasil program menunjukkan terbentuknya dua kelompok usaha dengan 23 anggota, peningkatan kapasitas masyarakat, produksi olahan ikan dan stik tulang ikan, serta perluasan pemasaran produk. Program berkontribusi terhadap penguatan ekonomi keluarga nelayan dan pengembangan kelembagaan Desa Maritim yang berkelanjutan.

Kata kunci - Desa Maritim, digitalisasi UMKM, ekonomi sirkular, istri nelayan, pemberdayaan masyarakat, pengolahan ikan

Abstract

Tejakula Village, Tejakula District, Buleleng Regency, Bali, has abundant fisheries resources; however, their utilization is still dominated by the sale of fresh fish to middlemen, resulting in limited added value and suboptimal

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

income for fishing families. Other challenges include the underutilization of fish bone waste, limited product processing and marketing capacity, conventional financial recordkeeping, and the absence of business groups for fishermen's wives. SEGARAKANTI was implemented to increase the added value of fisheries products, strengthen the role of coastal women, transform fish bone waste into economically valuable products, and improve business management and digital marketing capacity. The program employed the CREAM approach (Collaborative, Realistic, Evolving, Agreed, Measurable) through potential and problem identification, establishment and legalization of business groups, fisheries product processing training, business management, financial bookkeeping, branding, packaging, digital marketing, nutrition education, mentoring, and monitoring. Program evaluation used observation, interviews, pre-tests and post-tests, and comparisons of production and sales turnover. The results showed the establishment of two business groups involving 23 members, improved community capacity, production of processed fish products and fish bone sticks, and expanded product marketing. The program contributed to strengthening fishing-family economies and developing sustainable maritime village institutions.

Keywords - Circular Economy, Community Empowerment, Fishermen's Wives, Fish Processing, Maritime Village, MSME Digitalization

How To Cite : Au, C. S. S. F. ., Bertha, V. ., Septiari, N. K. D. ., Rukmini, N. P. S. ., Saputra, I. C. ., Agustini, N. W. P. E. ., Lestari, N. K. R. N. ., Sena, D. M. C. P. ., Adinata, D. G. S. ., Trisna, N. P. ., Sinatra, K. ., Pratiwi, K. A. P. ., Dewi, A. Y. ., Ferdianto, J. R., Rahayu, K. T. ., & Salwani, R. N. . (2026). Segarakanti: Pemberdayaan Istri Nelayan Desa Tejakula Melalui Pengelolaan Hasil Perikanan Berbasis Ekonomi Sirkular dan Digitalisasi UMKM Menuju Desa Maritim Unggul. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(11), 1057-1074. <https://doi.org/10.59837/01cgar14>

Copyright ©2026 Chris Steven Sado Fodhe Au, Viona Bertha, Ni Kadek Dwi Septiari, Ni Putu Sri Rukmini, Irwan Catur Saputra, Ni Wayan Pande Eka Agustini, Ni Kadek Rupini Nandi Lestari, Desak Made Cintya Putri Sena, Dewa Gede Satria Adinata, Ni Putu Trisna, Kadek Sinatra, Kadek Anggi Putri Pratiwi, Ayu Yuliana Dewi, Jemmy Regri Ferdianto, Komang Tri Rahayu, Rahayu Novi Salwani

PENDAHULUAN

Desa Tejakula merupakan salah satu desa pesisir yang terletak di Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Letaknya yang berbatasan langsung dengan Laut Bali menjadikan sektor kelautan dan perikanan sebagai salah satu basis penting perekonomian masyarakat pesisir. Kondisi geografis tersebut didukung oleh potensi sumber daya ikan yang cukup besar, dengan produksi sekitar 80 ton/tahun untuk ikan tongkol/cakalang, 60 ton/tahun untuk ikan tuna, dan 40 ton/tahun untuk ikan tenggiri. Data statistik wilayah juga menunjukkan bahwa Kecamatan Tejakula memiliki karakteristik sosial-ekonomi dan geografis yang erat dengan aktivitas masyarakat pesisir (Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng, 2025). Potensi tersebut semestinya dapat menjadi basis pengembangan usaha produktif dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, ketersediaan sumber daya perikanan belum sepenuhnya berbanding lurus dengan nilai ekonomi yang diterima rumah tangga nelayan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada 12, 19, 20, dan 27 Februari 2026 terhadap 19 nelayan di Desa Tejakula, 100% responden masih mengandalkan penjualan hasil tangkapan dalam bentuk ikan segar kepada pengepul atau pasar lokal tanpa pengolahan lanjutan. Rata-rata hasil tangkapan mencapai 20–30 kg setiap kali melaut dan dapat mencapai sekitar 40 kg pada musim tangkap melimpah. Ketika hasil tangkapan meningkat, harga ikan dapat turun dari sekitar Rp30.000/kg menjadi Rp15.000/kg. Kondisi tersebut menunjukkan tingginya kerentanan pendapatan nelayan terhadap fluktuasi harga dan ketergantungan pada saluran pemasaran konvensional. Dari 19 responden, 88% memiliki pendapatan di bawah Rp1.500.000 per bulan, sedangkan 12% memiliki pendapatan sekitar Rp1.800.000 per bulan. Angka tersebut masih jauh di bawah UMK Kabupaten Buleleng tahun 2026 sebesar Rp3.207.459. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara potensi

produksi perikanan dengan kemampuan rumah tangga nelayan dalam memperoleh nilai tambah dari hasil tangkapannya. Kondisi dalam rantai nilai perikanan juga menunjukkan bahwa keberadaan pedagang pengumpul dan aktor perantara dapat memengaruhi distribusi nilai ekonomi yang diterima nelayan (Rahmani et al., 2022).

Kesenjangan nilai tambah tersebut juga terlihat pada kemampuan pengolahan hasil perikanan. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa masyarakat sasaran belum memiliki keterampilan yang memadai untuk melakukan diversifikasi hasil tangkapan menjadi produk siap konsumsi dengan nilai jual lebih tinggi. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar hasil tangkapan berhenti pada tahap penjualan sebagai komoditas segar. Padahal, teknologi pengolahan, pendinginan, penyimpanan, dan transportasi memungkinkan produk perikanan memiliki daya simpan lebih panjang dan menjangkau pasar yang lebih luas (FAO, 2022).

Persoalan pengolahan tersebut juga berkaitan dengan rendahnya kelembagaan ekonomi perempuan pesisir. Desa Tejakula memiliki 9 kelompok nelayan aktif, tetapi pada kondisi awal belum terdapat kelompok usaha bersama yang secara khusus mewadahi istri nelayan dalam kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Artinya, potensi keterlibatan perempuan dalam penciptaan nilai tambah belum terorganisasi dalam kelembagaan usaha. Padahal, perempuan memiliki peran penting dalam aktivitas pengolahan dan perdagangan hasil perikanan, meskipun kontribusinya sering kali kurang terlihat dalam rantai nilai (Galappaththi et al., 2023). Malik et al. (2022) menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok perempuan nelayan melalui pengolahan produk ikan dapat menjadi strategi pembentukan wirausaha baru di wilayah pesisir. Dengan demikian, kesenjangan di Desa Tejakula bukan hanya berkaitan dengan keterampilan produksi, tetapi juga belum adanya wadah kelembagaan yang memungkinkan istri nelayan berperan sebagai pelaku ekonomi produktif secara berkelanjutan.

Dari sisi lingkungan, hasil wawancara dengan ketua kelompok nelayan menunjukkan bahwa proses pembersihan ikan menghasilkan kepala, tulang, dan sisa daging yang belum dimanfaatkan secara optimal. Jumlah hasil samping tersebut diperkirakan mencapai 20–30% dari berat ikan, sehingga sebagian biomassa ikan masih diperlakukan sebagai limbah. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang ekonomi yang belum dimanfaatkan sekaligus persoalan lingkungan yang dapat diatasi melalui pendekatan ekonomi sirkular. Hasil samping pengolahan makanan laut, termasuk kepala, tulang, jeroan, dan sisa pengolahan, diketahui memiliki peluang untuk divalorisasi menjadi pangan, pakan, bahan bioaktif, dan produk bernilai tambah lainnya (Cooney et al., 2023). Vázquez et al. (2022) juga menunjukkan bahwa biomassa hasil samping perikanan mengandung berbagai komponen bernilai yang dapat dipulihkan melalui teknologi yang sesuai.

Permasalahan berikutnya terdapat pada pengelolaan usaha dan pemasaran. Seluruh responden yang menjadi sasaran identifikasi awal masih memasarkan hasil perikanan secara konvensional melalui pengepul atau pasar lokal dan belum memanfaatkan marketplace, e-catalogue, maupun media sosial secara optimal. Pencatatan keuangan juga masih dilakukan secara manual dan belum dipisahkan secara jelas dari keuangan pribadi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi belum menjadi bagian dari sistem pengelolaan usaha masyarakat sasaran. Akibatnya, pelaku usaha menghadapi keterbatasan dalam memperluas pasar, membangun identitas produk, memantau arus kas, dan mengevaluasi kinerja usaha. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media sosial dan digital marketing dapat mendukung hubungan dengan konsumen serta meningkatkan kinerja pemasaran dan keuangan UMKM (Wibawa et al., 2022; Usmayanti & Pangestu, 2022), sedangkan digitalisasi dan inovasi juga berperan dalam peningkatan kinerja UMKM (Desmiyawati et al., 2023).

Aspek kesehatan masyarakat juga menjadi bagian yang relevan dalam pengembangan potensi perikanan Desa Tejakula. Berdasarkan keterangan bidan posyandu, pada akhir Januari 2026 tercatat 38 anak mengalami stunting di Desa Tejakula. Kondisi tersebut memperkuat pentingnya edukasi pemanfaatan pangan lokal bergizi, termasuk ikan, sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas

konsumsi masyarakat. Ikan merupakan sumber protein dan zat gizi yang penting bagi pertumbuhan anak, sementara penelitian sebelumnya menunjukkan potensi ikan lokal sebagai sumber gizi bagi balita serta pentingnya edukasi konsumsi ikan di wilayah pesisir (Mahyuddin et al., 2023; Fauziah et al., 2023). Namun, kegiatan ini diposisikan sebagai upaya pendukung melalui edukasi pangan bergizi dan diversifikasi produk ikan, bukan sebagai intervensi klinis penanganan stunting.

Berbagai penelitian dan kegiatan terdahulu telah membuktikan manfaat pemberdayaan perempuan pesisir, pengolahan hasil perikanan, ekonomi sirkular, dan digitalisasi UMKM, tetapi sebagian besar pendekatan tersebut masih menempatkan aspek-aspek tersebut secara terpisah. Galappaththi et al. (2023) menekankan pentingnya penguatan posisi perempuan dalam rantai nilai perikanan, sedangkan Cooney et al. (2023) menunjukkan peluang pemanfaatan hasil samping perikanan melalui pendekatan ekonomi sirkular. Misrina et al. (2022) menekankan pentingnya menempatkan perempuan sebagai subjek dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program. Pada sisi pemasaran, Wibawa et al. (2022) dan Usmayanti dan Pangestu (2022) menunjukkan manfaat digitalisasi terhadap pemasaran dan kinerja usaha. Namun, pendekatan-pendekatan tersebut belum secara spesifik mengintegrasikan pemberdayaan istri nelayan, diversifikasi produk ikan, valorisasi tulang ikan, penguatan kelembagaan usaha, pencatatan keuangan, dan pemasaran digital dalam satu rangkaian intervensi yang berbasis pada kondisi awal masyarakat Desa Tejakula.

Berdasarkan kondisi tersebut, research/problem gap kegiatan ini terletak pada adanya kesenjangan antara potensi sumber daya perikanan Desa Tejakula dengan kapasitas masyarakat dalam menciptakan nilai tambah secara ekonomi, sosial, lingkungan, dan digital. Pada kondisi awal, 19 nelayan masih bergantung pada pemasaran ikan segar, 88% memiliki pendapatan di bawah Rp1.500.000 per bulan, belum terdapat kelompok usaha istri nelayan pada 9 kelompok nelayan aktif, hasil samping ikan sebesar sekitar 20–30% belum dimanfaatkan secara optimal, serta seluruh responden masih menggunakan pola pemasaran konvensional dan pencatatan keuangan manual. Kesenjangan tersebut belum dijawab secara terpadu oleh pendekatan terdahulu, sehingga diperlukan model pemberdayaan yang menghubungkan penciptaan nilai tambah, pengurangan limbah, penguatan perempuan, dan digitalisasi usaha dalam satu ekosistem pemberdayaan.

Dalam konteks tersebut, novelty Program SEGARAKANTI terletak pada integrasi empat mekanisme pemberdayaan dalam satu model berbasis potensi lokal, yaitu: (1) pemberdayaan istri nelayan melalui pembentukan dan penguatan kelompok usaha; (2) diversifikasi hasil tangkapan menjadi produk olahan bernilai tambah; (3) penerapan ekonomi sirkular melalui pemanfaatan tulang ikan sebagai bahan baku produk pangan; dan (4) penguatan keberlanjutan usaha melalui pencatatan keuangan serta pemasaran digital. Integrasi tersebut diperkuat dengan edukasi pangan bergizi dan pendampingan berkelanjutan sehingga hasil samping perikanan tidak hanya dikurangi sebagai limbah, tetapi dikonversi menjadi produk ekonomi yang dikelola oleh kelembagaan perempuan dan dipasarkan melalui kanal digital. Dengan mekanisme tersebut, SEGARAKANTI tidak hanya memberikan pelatihan produksi, tetapi membangun rantai nilai baru dari sumber daya ikan → hasil samping → produk → kelembagaan usaha → pencatatan keuangan → pemasaran → peningkatan nilai ekonomi.

Atas dasar permasalahan tersebut, Tim PPK Ormawa HMJ Manajemen bersama Pemerintah Desa Tejakula dan masyarakat sasaran dari 9 kelompok nelayan mengembangkan Program SEGARAKANTI (Strategi Penguatan Ekonomi Istri Nelayan Berbasis Ekonomi Sirkular dan Digitalisasi UMKM). Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas ekonomi keluarga nelayan melalui pemberdayaan istri nelayan sebagai pelaku ekonomi produktif, dengan target pembentukan kelompok usaha, peningkatan keterampilan pengolahan dan diversifikasi produk perikanan, pemanfaatan tulang ikan menjadi produk bernilai tambah, penerapan pencatatan keuangan sederhana, serta pemanfaatan pemasaran digital. Keberhasilan program dievaluasi melalui perubahan hasil pre-test dan post-test, ketercapaian pembentukan kelembagaan, jumlah produksi dan produk terjual,

perubahan pendapatan, serta penerapan pencatatan dan pemasaran digital. Dengan pendekatan tersebut, SEGARAKANTI diarahkan sebagai model pemberdayaan masyarakat pesisir yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan digital untuk mendukung terwujudnya Desa Maritim yang produktif dan berkelanjutan.

METODE

Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK-ORMAWA) SEGARAKANTI dilaksanakan selama empat bulan, mulai Juni sampai Oktober 2026, di Desa Tejakula, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, Bali. Sasaran utama program adalah masyarakat pesisir Desa Tejakula, khususnya anggota dari 9 kelompok nelayan dan istri nelayan yang diarahkan menjadi kelompok usaha produktif berbasis pengolahan hasil perikanan. Pelaksanaan program melibatkan Pemerintah Desa Tejakula, kelompok nelayan, istri nelayan, kader Posyandu, tokoh masyarakat, serta mitra terkait. Program diarahkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengolah hasil tangkapan menjadi produk bernilai tambah, mengembangkan usaha berbasis ekonomi sirkular, memperkuat peran perempuan pesisir, serta meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha dan pemasaran digital.

Pelaksanaan program dilakukan melalui tujuh tahapan, yaitu (1) identifikasi kebutuhan, (2) perencanaan dan persiapan, (3) edukasi potensi laut dan lingkungan, (4) penguatan kelembagaan dan hilirisasi, (5) pelatihan dan produksi produk perikanan, (6) manajemen usaha dan pemasaran digital, serta (7) monitoring, evaluasi, dan keberlanjutan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan Program

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan CREAM (Collaborative, Realistic, Evolving, Agreed, Measurable) yang dipadukan dengan pendekatan partisipatif dan *capacity building*. Prinsip *Collaborative* diwujudkan melalui pelibatan mahasiswa, pemerintah desa, kelompok nelayan, istri nelayan, kader Posyandu, dan tokoh masyarakat dalam perencanaan hingga evaluasi program. Prinsip *Agreed* diterapkan melalui perumusan bentuk kegiatan dan target berdasarkan kesepakatan dengan masyarakat sasaran. Prinsip *Realistic* diterapkan melalui penetapan target yang disesuaikan dengan kondisi, sumber daya, dan kemampuan masyarakat Desa Tejakula. Prinsip *Evolving* diwujudkan melalui monitoring dan evaluasi secara berkala sehingga kegiatan dapat disesuaikan berdasarkan perkembangan, kendala, dan umpan balik mitra. Sementara itu, prinsip *Measurable* diterapkan melalui pengukuran perubahan kapasitas, keterampilan, kelembagaan, pengelolaan usaha, dan capaian program.

1. Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi dengan Pemerintah Desa Tejakula, kelompok nelayan, istri nelayan, kader Posyandu, dan tokoh masyarakat. Identifikasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal terkait pemanfaatan hasil tangkapan, pengolahan dan diversifikasi produk perikanan, pemanfaatan hasil samping ikan, kelembagaan usaha perempuan, pengelolaan keuangan, pemasaran, serta pemanfaatan ikan sebagai sumber pangan bergizi. Hasil identifikasi menjadi dasar dalam menentukan bentuk intervensi dan target program.

2. Perencanaan dan Persiapan

Tahap perencanaan dan persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan Pemerintah Desa Tejakula, kelompok nelayan, calon anggota kelompok usaha, kader Posyandu, tokoh masyarakat, dan mitra terkait. Kegiatan meliputi penyamaan persepsi mengenai tujuan program, penentuan sasaran, penyusunan jadwal kegiatan, penyusunan materi pelatihan, penyiapan narasumber, serta penyediaan sarana dan prasarana. Perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, sumber daya, dan kemampuan masyarakat Desa Tejakula.

3. Edukasi Potensi Laut dan Lingkungan

Edukasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai potensi sumber daya laut, nilai tambah hasil tangkapan, dan pentingnya menjaga lingkungan pesisir. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, diskusi, demonstrasi, dan praktik partisipatif. Masyarakat diperkenalkan pada konsep ekonomi sirkular melalui pemanfaatan bagian ikan yang sebelumnya belum dimanfaatkan, khususnya tulang ikan, sebagai bahan baku produk bernilai ekonomi. Tahap ini menghubungkan pemanfaatan sumber daya laut, pengurangan limbah, dan peningkatan nilai ekonomi keluarga.

4. Penguatan Kelembagaan dan Hilirisasi

Penguatan kelembagaan dilakukan melalui pembentukan dan pendampingan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Istri Nelayan sebagai wadah kegiatan ekonomi produktif perempuan pesisir. Kegiatan meliputi penyusunan struktur organisasi, pembagian tugas, administrasi kelompok, dan pendampingan legalisasi kelompok. Pada tahap ini juga dilakukan pengenalan peralatan produksi serta penataan rumah produksi skala mikro. Hilirisasi diarahkan untuk menghubungkan hasil tangkapan nelayan sebagai bahan baku dengan proses produksi, pengemasan, pemasaran, dan pengembangan pasar.

5. Pelatihan dan Produksi Produk Perikanan

Pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung pengolahan produk perikanan. Produk yang dikembangkan meliputi nugget ikan, sosis ikan, dan stik ikan, termasuk pemanfaatan tulang ikan menjadi produk bernilai ekonomi. Materi pelatihan mencakup pemilihan dan penanganan bahan baku, sanitasi dan higiene, teknik pengolahan, pengendalian mutu sederhana, penyimpanan, serta perhitungan kebutuhan bahan dan biaya

produksi. Praktik langsung dilakukan agar peserta mampu memproduksi secara mandiri dan konsisten.

6. Manajemen Usaha dan Pemasaran Digital

Tahap ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan KUB dalam mengelola usaha dan memperluas pemasaran produk. Pelatihan manajemen usaha dan pembukuan meliputi pencatatan pemasukan, pengeluaran, biaya produksi, harga pokok produksi, dan keuntungan. Peserta juga diperkenalkan dengan pencatatan keuangan berbasis teknologi digital. Pada aspek pemasaran, peserta diberikan pelatihan mengenai *branding*, *packaging*, pembuatan konten promosi, media sosial, *marketplace*, dan *e-catalog*. Kios mini juga dikembangkan sebagai salah satu titik pemasaran dan promosi produk unggulan Desa Tejakula.

7. Monitoring, Evaluasi, dan Keberlanjutan

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala pada setiap tahapan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan, perkembangan kapasitas mitra, penerapan keterampilan, kendala, serta kebutuhan penyesuaian program. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*, observasi keterlibatan peserta, penilaian keterampilan praktik, pemeriksaan pencatatan keuangan, pemantauan aktivitas pemasaran digital, wawancara, serta dokumentasi produksi dan penjualan. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan program dan penyusunan tindak lanjut. Aspek keberlanjutan diperkuat melalui pembentukan Forum Maritim Segarakanti Tejakula dan penyusunan dokumen rancangan pengembangan desa.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara, kuesioner *pre-test* dan *post-test*, lembar penilaian keterampilan, pemeriksaan administrasi kelompok dan pencatatan keuangan, serta dokumentasi produksi dan pemasaran. Pengukuran dilakukan pada kondisi awal sebelum intervensi dan setelah pelaksanaan program. Aspek yang diukur meliputi pengetahuan, keterampilan pengolahan, kelembagaan KUB, pengelolaan keuangan, pemasaran digital, produksi, penjualan, dan pendapatan.

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase capaian setiap indikator dan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Perubahan pendapatan dianalisis berdasarkan perbandingan pendapatan sebelum dan setelah program. Data produksi dan pemasaran dianalisis berdasarkan jumlah produksi, jumlah produk terjual, dan nilai penjualan. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan perubahan kapasitas, penerapan keterampilan, kendala, dan keberlanjutan program.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program diukur berdasarkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, terbentuk dan berfungsinya KUB Istri Nelayan, tersedianya produk olahan dan produk berbasis hasil samping ikan, penerapan pencatatan keuangan, pemanfaatan media pemasaran digital, serta terbentuknya Forum Maritim Segarakanti Tejakula dan dokumen rancangan pengembangan desa. Indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai ketercapaian program secara kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK-Ormawa) SEGARAKANTI HMJ Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha dilaksanakan di Desa Tejakula, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, Bali. Program ini diarahkan pada pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

(KUB) istri nelayan melalui optimalisasi potensi hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah. Pelaksanaan program tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan produksi, tetapi juga mencakup penguatan kelembagaan, penyediaan sarana produksi, manajemen usaha, pemasaran, edukasi gizi, serta penguatan keberlanjutan kelompok. Pemilihan Desa Tejakula sebagai lokasi program didasarkan pada besarnya potensi sektor perikanan yang belum sepenuhnya memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Kecamatan Tejakula tercatat memiliki hasil tangkapan ikan sebesar 180 ton dan sebanyak 9 kelompok nelayan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor perikanan memiliki potensi ekonomi yang besar untuk dikembangkan melalui diversifikasi dan hilirisasi produk.

Berdasarkan kondisi tersebut, PPK-Ormawa SEGARAKANTI mengembangkan serangkaian program yang saling terhubung, mulai dari peningkatan pemahaman masyarakat, pembentukan kelembagaan, penyediaan sarana produksi, pelatihan pengolahan, penguatan manajemen usaha dan pemasaran, hingga pemanfaatan produk untuk mendukung edukasi gizi masyarakat.

Sosialisasi Pemanfaatan Hasil Laut Bernilai Tambah

Sosialisasi pemanfaatan hasil laut bernilai tambah menjadi tahap awal dalam membangun pemahaman masyarakat mengenai peluang ekonomi dari hasil perikanan lokal. Kegiatan memperkenalkan konsep diversifikasi produk, peningkatan nilai jual, serta pemanfaatan hasil laut yang tidak hanya dijual dalam bentuk ikan segar, tetapi dapat dikembangkan menjadi produk olahan. Materi juga mengaitkan potensi perikanan Desa Tejakula dengan peluang pengembangan usaha bagi keluarga nelayan. Pendekatan tersebut sejalan dengan pentingnya pengolahan hasil perikanan untuk mempertahankan mutu, memperpanjang umur simpan, dan meningkatkan nilai jual produk (Hafiludin et al., 2025).

Kebutuhan terhadap intervensi tersebut didasarkan pada kondisi awal masyarakat. Hasil observasi dan wawancara terhadap 19 nelayan menunjukkan bahwa hasil tangkapan masih didominasi penjualan ikan segar kepada pengepul tanpa pengolahan lanjutan. Rata-rata hasil tangkapan mencapai 20–30 kg setiap kali melaut dan dapat mencapai sekitar 40 kg ketika hasil tangkapan melimpah. Pada kondisi tertentu, harga ikan dapat turun dari sekitar Rp30.000/kg menjadi Rp15.000/kg. Sebanyak 88% responden memiliki pendapatan di bawah Rp1.500.000 per bulan, sedangkan UMK Kabupaten Buleleng tahun 2026 mencapai Rp3.207.459. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya perikanan dan nilai ekonomi yang diterima rumah tangga nelayan.

Untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta, dilakukan pre-test sebelum intervensi dan post-test setelah rangkaian edukasi dan pelatihan. Hasil pengukuran menunjukkan peningkatan pengetahuan dari 47,90% pada pre-test menjadi 90,26% pada post-test, atau meningkat sebesar 42,36 poin persentase.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Kapasitas Peserta

Indikator	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan
Pengetahuan/kapasitas peserta	47,90	90,26	42,36 poin

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa intervensi memberikan perubahan yang cukup besar terhadap pemahaman peserta. Perubahan tidak hanya disebabkan oleh kegiatan sosialisasi, tetapi oleh rangkaian pembelajaran yang dilanjutkan dengan praktik, pendampingan, dan evaluasi. Dengan demikian, sosialisasi berfungsi sebagai tahap awal yang membangun kesadaran, sedangkan peningkatan skor post-test menunjukkan bahwa pengetahuan tersebut semakin kuat setelah peserta memperoleh pengalaman langsung selama program.

Faktor pendukung perubahan adalah adanya keterlibatan Pemerintah Desa Tejakula, Asosiasi UMKM Desa Tejakula, nelayan, istri nelayan, serta DKPP Kabupaten Buleleng. Kolaborasi tersebut

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

membangun lingkungan pendukung bagi masyarakat untuk mengikuti tahapan program berikutnya.



Gambar 2. Sosialisasi pemanfaatan hasil laut bernilai tambah

Setelah sosialisasi peserta menunjukkan pemahaman bahwa Desa Tejakula memiliki potensi hasil laut yang dapat dikembangkan menjadi produk bernilai tambah. Pemahaman tersebut juga mendorong keinginan masyarakat untuk terlibat langsung dalam program. Sosialisasi tidak berhenti pada penyampaian informasi, tetapi menjadi pintu masuk menuju keterlibatan masyarakat dalam proses pemberdayaan.

Pembentukan dan Legalisasi KUB Istri Nelayan

Setelah masyarakat memperoleh pemahaman mengenai potensi pengembangan hasil laut, tahapan berikutnya adalah membentuk wadah kelembagaan yang dapat menjadi penggerak kegiatan usaha. Tim PPK-Ormawa bersama masyarakat kemudian membentuk dan melakukan legalisasi KUB Istri Nelayan Desa Tejakula. KUB diarahkan sebagai wadah bersama bagi para istri nelayan untuk mengembangkan kegiatan produksi dan usaha secara lebih terorganisasi.

Pembentukan KUB menjadi penting karena kondisi awal menunjukkan bahwa Desa Tejakula memiliki kelompok nelayan aktif, tetapi belum terdapat kelembagaan usaha yang secara khusus mengorganisasi istri nelayan sebagai pelaku ekonomi dalam pengolahan hasil perikanan. Melalui pembentukan KUB, perempuan tidak hanya ditempatkan sebagai penerima manfaat, tetapi diarahkan menjadi pelaku dalam proses produksi dan pengembangan usaha.

Pendekatan ini sejalan dengan Galappaththi et al. (2023) yang menekankan pentingnya penguatan kapasitas perempuan dalam rantai nilai perikanan. Misrina et al. (2022) juga menekankan bahwa pemberdayaan perempuan pesisir perlu menempatkan perempuan sebagai subjek yang terlibat dalam proses perencanaan, pemantauan, dan evaluasi program. Dengan demikian, pembentukan KUB dalam SEGARAKANTI menjadi mekanisme kelembagaan yang memungkinkan keterampilan dan pengetahuan yang diberikan selama program diterapkan secara berkelanjutan.

Dalam proses tersebut, KUB juga diarahkan untuk terhubung dengan aspek kesehatan dan gizi melalui keterlibatan Posyandu. Dengan demikian, kelembagaan yang dibangun memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu menghubungkan aspek ekonomi, pemberdayaan perempuan, dan pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat.



Gambar 3. Pembentukan dan legalisasi KUB Istri Nelayan Desa Tejakula

Setelah proses legalisasi, Kepala Desa Tejakula menyampaikan harapan agar program dapat menjadi sebuah “cahaya terang” bagi masyarakat dalam menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi desa. Hal tersebut menunjukkan adanya dukungan pemerintah desa terhadap penguatan kelembagaan masyarakat melalui program PPK-Ormawa.

Penyediaan Alat dan Rumah Produksi Skala Mikro

Penguatan kelembagaan kemudian dilanjutkan dengan penyediaan sarana produksi berupa rumah produksi skala mikro dan peralatan pengolahan. Sarana ini menjadi bagian penting karena keterbatasan fasilitas pengolahan sebelumnya menjadi salah satu hambatan masyarakat dalam mengembangkan hasil tangkapan menjadi produk bernilai tambah.

Rumah produksi dilengkapi dengan peralatan yang mendukung proses pengolahan secara lebih higienis dan terstandar. Penggunaan timbangan digital, blender, dan *chopper* membantu meningkatkan konsistensi proses produksi sekaligus mendukung pembuatan berbagai produk seperti nugget ikan, sosis ikan, dan stik tulang ikan.

Keberadaan rumah produksi juga memperkuat penerapan ekonomi sirkular. Tulang ikan yang sebelumnya berpotensi menjadi limbah dimanfaatkan kembali menjadi stik tulang ikan. Dengan demikian, program tidak hanya menciptakan peluang ekonomi baru, tetapi juga mendorong pemanfaatan sumber daya secara lebih optimal.

Pemanfaatan hasil samping perikanan tersebut sejalan dengan konsep ekonomi sirkular yang menempatkan hasil samping sebagai sumber daya yang masih memiliki nilai. Cooney et al. (2023) menunjukkan adanya peluang pemanfaatan hasil samping perikanan sebagai bagian dari pengembangan ekonomi sirkular. Tulang ikan juga memiliki potensi sebagai bahan pangan bernilai tambah karena mengandung kalsium (Cooney et al., 2023; Nirmal et al., 2022; Junianto et al., 2022; Nuñez et al., 2024; Guo et al., 2022).



Gambar 4. Rumah produksi dan peralatan pengolahan KUB Istri Nelayan

Keberadaan rumah produksi juga memperkuat penerapan ekonomi sirkular. Tulang ikan yang sebelumnya berpotensi menjadi limbah dimanfaatkan kembali menjadi stik tulang ikan. Dengan demikian, program tidak hanya menciptakan peluang ekonomi baru, tetapi juga mendorong pemanfaatan sumber daya secara lebih optimal.

Pelatihan Pengolahan Hasil Laut Bernilai Tambah

Tahapan selanjutnya difokuskan pada peningkatan keterampilan masyarakat melalui pelatihan pengolahan hasil laut bernilai tambah. Pelatihan dirancang berbasis praktik sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai diversifikasi produk, tetapi juga secara langsung mempraktikkan proses pembuatannya.

Dalam pelaksanaannya, peserta memperoleh materi mengenai pengolahan hasil perikanan dan kemudian mempraktikkan pembuatan tiga produk utama, yaitu nugget ikan, sosis ikan, dan stik tulang ikan. Sasaran kegiatan meliputi istri nelayan yang tergabung dalam KUB, kelompok nelayan, serta masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan pemenuhan gizi keluarga.

Tabel 2. Produk Olahan yang Dikembangkan

Produk	Pemanfaatan	Nilai Tambah
Stik tulang ikan	Pemanfaatan tulang ikan	Mengubah bagian ikan yang kurang termanfaatkan menjadi produk
Nugget ikan	Daging ikan	Produk olahan praktis dan bernilai jual
Sosis ikan	Daging ikan	Diversifikasi produk perikanan



Gambar 5. Praktik pembuatan produk olahan hasil perikanan bersama KUB Istri Nelayan

Praktik langsung menjadi bagian penting dalam proses pemberdayaan karena keterampilan masyarakat tidak hanya diukur dari kemampuan memahami materi, tetapi juga dari kemampuan mempraktikkan proses produksi. Melalui tahapan ini, masyarakat mulai bergerak dari posisi sebagai penerima informasi menjadi pelaku yang mampu menghasilkan produk olahan.

Peningkatan Kapasitas Mahasiswa

Selain masyarakat sasaran, program juga mengevaluasi kapasitas Ormawa dan mahasiswa yang terlibat. Pengukuran dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk melihat perkembangan kapasitas organisasi, *hard skills*, dan *soft skills* mahasiswa.

Tabel 3. Hasil Pre-Test dan Post-Test Kapasitas Mahasiswa

Indikator	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan
Kapasitas Ormawa	74,58	95,32	20,74 poin
<i>Hard skills</i> mahasiswa	69,60	90,73	21,13 poin
<i>Soft skills</i> mahasiswa	65,97	92,74	26,77 poin

Hasil menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator. Kapasitas Ormawa meningkat sebesar 20,74 poin, *hard skills* meningkat 21,13 poin, sedangkan *soft skills* mengalami peningkatan terbesar, yaitu 26,77 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam identifikasi masalah, koordinasi, pelatihan, produksi, pemasaran, dan evaluasi memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih komprehensif.

Peningkatan *soft skills* yang paling besar dapat dikaitkan dengan karakter program yang menuntut mahasiswa berinteraksi langsung dengan masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan. Mahasiswa tidak hanya menjalankan kegiatan internal organisasi, tetapi juga berkomunikasi dengan pemerintah desa, kelompok masyarakat, mitra teknis, dan konsumen. Pola pembelajaran berbasis pengalaman tersebut memperkuat kemampuan komunikasi, kerja sama, koordinasi, dan pemecahan masalah.

Pelatihan Manajemen Usaha dan Pembukuan Keuangan

Peningkatan keterampilan produksi perlu diikuti dengan kemampuan mengelola usaha. Oleh karena itu, program dilanjutkan dengan pelatihan manajemen usaha dan pembukuan keuangan. Materi diarahkan untuk memberikan pemahaman kepada kelompok mengenai pentingnya pengelolaan usaha secara terencana, termasuk pencatatan kegiatan dan keuangan usaha. Pelatihan manajemen usaha diarahkan untuk meningkatkan kemampuan kelompok dalam mengelola usaha secara lebih terstruktur, mulai dari pencatatan keuangan, pengelolaan biaya, hingga pengambilan keputusan usaha. Penguatan kualitas sumber daya manusia menjadi aspek penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Pentingnya pelatihan pembukuan juga didukung oleh Riyadi dan Hadyarti (2024) yang menunjukkan bahwa pengetahuan, literasi, dan kapabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Kemampuan pengelola dalam mengelola sumber daya, orientasi kewirausahaan, inovasi, dan pemanfaatan teknologi digital berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan pertumbuhan usaha (Ferdianto et al., 2025; Felix, 2021; Setyawati et al., 2023; Yacob et al., 2023). Selain itu keberlanjutan usaha, literasi keuangan dan sistem informasi keuangan berhubungan dengan kemampuan UMKM dalam meningkatkan kinerja, mengelola risiko, serta mendukung keberlanjutan usaha (Desmiyawati et al., 2023; Hamzah et al., 2023; Herrera et al., 2023; Adiningrat et al., 2023).

Tahapan ini menjadi penting agar kegiatan produksi tidak berhenti pada kemampuan membuat produk, tetapi dapat berkembang menjadi aktivitas usaha yang mampu dikelola secara lebih tertib dan berkelanjutan.



Gambar 6. Pelatihan manajemen usaha dan pembukuan keuangan KUB.

Pelatihan *Packaging, Branding, dan Digital Marketing*

Setelah memiliki produk, KUB perlu memiliki kemampuan untuk mengemas dan memasarkannya. Oleh karena itu, pelatihan dilanjutkan dengan tiga aspek yang saling berkaitan, yaitu *packaging, branding, dan digital marketing*.

Pelatihan *packaging* memperkenalkan pentingnya kemasan sebagai pelindung sekaligus bagian dari daya tarik produk. Produk SEGARAKANTI menggunakan kemasan *food grade*, khususnya jenis *standing pouch*, yang dipilih untuk mendukung keamanan dan tampilan produk.

Selanjutnya, pelatihan *branding* diarahkan untuk membangun identitas produk stik tulang ikan, nugget ikan, dan sosis ikan agar lebih mudah dikenali oleh konsumen. Peserta juga diberikan pemahaman bahwa citra produk menjadi bagian penting dalam membangun daya tarik di pasar.

Pada aspek *digital marketing*, peserta diperkenalkan dengan pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran. Salah satu bentuk implementasinya adalah penggunaan *e-catalog* yang memuat informasi produk, kontak, dan cara pemesanan. Penguatan kapasitas kelompok tidak hanya dilakukan melalui keterampilan produksi, tetapi juga melalui peningkatan kemampuan pemasaran. Pemanfaatan strategi digital marketing menjadi salah satu aspek penting dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kinerja UMKM. Ferdianto et al. (2025) menunjukkan bahwa strategi digital marketing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga kemampuan kelompok dalam memanfaatkan media digital menjadi bagian penting dalam pengembangan usaha berbasis masyarakat. Pemanfaatan strategi digital marketing menjadi salah satu aspek penting dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kinerja UMKM. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, digital marketing, dan e-commerce dapat mendukung peningkatan kinerja pemasaran, penjualan, serta perkembangan usaha UMKM (Wibawa et al., 2022; Usmayanti & Pangestu, 2022; Adiningrat et al., 2023; Memarista et al., 2023; Yacob et al., 2023).

Tabel 4. Penguatan Kapasitas Pemasaran Produk

Aspek	Fokus Kegiatan	Hasil yang Diharapkan
<i>Packaging</i>	Kemasan esain produk	Produk lebih aman dan menarik
<i>Branding</i>	Identitas dan citra produk	Produk lebih mudah dikenali
<i>Digital Marketing</i>	Promosi dan pemesanan digital	Jangkauan pemasaran lebih luas



Gambar 7. Pelatihan *packaging, branding, dan digital marketing*.

Setelah mengikuti ketiga pelatihan tersebut, KUB Istri Nelayan dan ibu Posyandu memperoleh pemahaman bahwa pemasaran produk tidak hanya bergantung pada kualitas produk, tetapi juga membutuhkan kemasan yang tepat, identitas produk yang kuat, serta pemanfaatan media digital.

Pengembangan *E-Catalog* Produk

Pengembangan *e-catalog* menjadi tindak lanjut dari pelatihan pemasaran digital. Media ini

digunakan untuk memperkenalkan produk SEGARAKANTI secara lebih praktis sekaligus menyediakan informasi mengenai produk dan mekanisme pemesanan.

Keberadaan *e-catalog* diharapkan dapat membantu KUB memperluas akses pemasaran tanpa hanya bergantung pada penjualan secara langsung. Dengan demikian, pemasaran mulai diarahkan menuju sistem yang lebih fleksibel dan dapat diakses melalui media digital.



Gambar 8. E-catalog produk SEGARAKANTI.

Edukasi Pemanfaatan Gizi Ikan di Sekolah

Program SEGARAKANTI juga menghubungkan pengembangan produk perikanan dengan aspek kesehatan dan gizi. Edukasi pemanfaatan gizi ikan dilakukan kepada siswa sekolah dasar di Desa Tejakula dengan mengenalkan ikan sebagai salah satu sumber pangan yang mendukung kebutuhan gizi.

Edukasi dilakukan dengan pendekatan yang lebih dekat dengan anak melalui pengenalan produk olahan ikan SEGARAKANTI. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu siswa memahami manfaat konsumsi ikan sekaligus mengenal berbagai bentuk olahan ikan yang dapat dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan hasil perikanan tidak hanya diarahkan pada peningkatan pendapatan keluarga nelayan, tetapi juga dapat dihubungkan dengan kebutuhan gizi masyarakat. Dengan demikian, produk hasil KUB memiliki fungsi ekonomi sekaligus fungsi sosial dalam mendukung edukasi gizi di Desa Tejakula.



Gambar 9. Edukasi pemanfaatan gizi ikan kepada siswa sekolah dasar

Penguatan Jejaring dan Keberlanjutan Program

Keberlanjutan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan PPK-Ormawa karena pemberdayaan masyarakat tidak berhenti setelah kegiatan pelatihan selesai. Oleh karena itu, program membangun jejaring dengan berbagai pihak, antara lain Pemerintah Desa Tejakula, DKPP Kabupaten Buleleng, penyuluh perikanan, Posyandu, kelompok nelayan, serta pihak lain yang mendukung pengembangan usaha KUB.

Jejaring tersebut diarahkan untuk memperkuat akses masyarakat terhadap pengetahuan, produksi, pemasaran, kesehatan, dan pengembangan kelembagaan. Kolaborasi lintas pihak menjadi fondasi agar KUB Istri Nelayan dapat terus mengembangkan kegiatan setelah program PPK-Ormawa selesai.



Gambar 10. Kolaborasi Tim PPK-Ormawa bersama masyarakat dan mitra Desa Tejakula.

Luaran dan Dampak Kegiatan

Rangkaian kegiatan tersebut menghasilkan beberapa luaran utama, yaitu terbentuk dan terlegalisasinya KUB Istri Nelayan Desa Tejakula, tersedianya rumah produksi dan peralatan pengolahan, serta berkembangnya tiga produk olahan perikanan berupa stik tulang ikan, nugget ikan, dan sosis ikan. Selain itu, masyarakat memperoleh penguatan kapasitas dalam pengolahan produk, manajemen usaha, *packaging*, *branding*, dan *digital marketing*.

Dari sisi pemberdayaan, perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat dari adanya produk, tetapi juga dari terbentuknya kelompok masyarakat yang memiliki wadah untuk menjalankan kegiatan usaha secara bersama. Pemanfaatan tulang ikan sebagai bahan produk stik juga menunjukkan bahwa program mulai menerapkan prinsip ekonomi sirkular dengan mengubah bagian yang sebelumnya kurang termanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Pemanfaatan tulang ikan sebagai bahan baku produk pangan juga memiliki dasar ilmiah. Tulang ikan merupakan sumber kalsium dan berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan pangan bernilai tambah, sehingga pemanfaatannya dapat sekaligus mendukung pengurangan limbah hasil pengolahan perikanan (Cooney et al., 2023; Nirmal et al., 2022; Junianto et al., 2022; Nuñez et al., 2024; Guo et al., 2022).

KESIMPULAN

Program PPK-Ormawa SEGARAKANTI berhasil mengembangkan model pemberdayaan istri nelayan Desa Tejakula melalui integrasi pengolahan hasil perikanan, ekonomi sirkular, penguatan kelembagaan, manajemen usaha, dan digitalisasi pemasaran. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dari 47,90% pada pre-test menjadi 90,26% pada post-test, atau meningkat sebesar 42,36 poin persentase. Pada mahasiswa, kapasitas Ormawa meningkat dari 74,58% menjadi 95,32%, *hard skills* dari 69,60% menjadi 90,73%, dan *soft skills* dari 65,97% menjadi 92,74%.

Program juga menghasilkan dua KUB Istri Nelayan dengan 23 anggota, rumah produksi beserta peralatan pengolahan, serta tiga produk olahan berupa stik tulang ikan, nugget ikan, dan sosis ikan. Pemanfaatan tulang ikan sebagai bahan baku stik menunjukkan penerapan prinsip ekonomi sirkular melalui pengubahan hasil samping perikanan menjadi produk bernilai tambah. Dari sisi ekonomi, 86% kelompok sasaran mengalami peningkatan pendapatan lebih dari 20%, dengan peningkatan hingga 112% pada salah satu anggota, serta sebanyak 95 produk terjual dalam lima hari pemasaran.

Keberhasilan program didukung oleh pendekatan partisipatif, praktik langsung, pendampingan, dukungan Pemerintah Desa Tejakula dan mitra teknis, serta penguatan jejaring untuk keberlanjutan. Integrasi antara pemberdayaan perempuan, diversifikasi hasil perikanan, pemanfaatan hasil samping, pengelolaan usaha, dan pemasaran digital menjadi karakter utama SEGARAKANTI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas dukungan pendanaan melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK-Ormawa) Tahun 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Pendidikan Ganesha, Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan (DKPP) Kabupaten Buleleng, Penyuluh Perikanan, Pemerintah Desa Tejakula, serta kelompok nelayan dan KUB Istri Nelayan Desa Tejakula atas dukungan, pendampingan, partisipasi, dan kolaborasi selama pelaksanaan program hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrat, A. A., Idrawahyuni, I., Rustan, R., & Ruhayu, Y. (2023). MSME performance: Financial information system, work productivity, and e-commerce. *Journal of Consumer Sciences*, 8(2), 204–219. <https://doi.org/10.29244/jcs.8.2.204-219>
- Affandi, Y., Ridhwan, M. M., Trinugroho, I., & Adiwibowo, D. H. (2024). Digital adoption, business performance, and financial literacy in ultra-micro, micro, and small enterprises in Indonesia. *Research in International Business and Finance*, 70, 102376. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102376>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng. (2025). *Kecamatan Tejakula dalam angka 2025*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng. <https://bulelengkab.bps.go.id/id/publication/2025/09/26/23bbede80559212c9c6eb51a/kecamatan-tejakula-dalam-angka-2025.html>
- Cooney, R., de Sousa, D. B., Fernández-Ríos, A., Mellett, S., Rowan, N., Morse, A. P., Hayes, M., Laso, J., Regueiro, L., Wan, A. H. L., & Clifford, E. (2023). A circular economy framework for seafood waste valorisation to meet challenges and opportunities for intensive production and sustainability. *Journal of Cleaner Production*, 392, 136283. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.136283>
- Desmiyawati, Susilatri, S., Ramaiyanti, S., & Azlina, N. (2023). Improving the performance of MSMEs through innovation, financial literacy, and digitalization. *JRAK*, 15(2), 151–161. <https://doi.org/10.23969/jrak.v15i2.7203>
- Fauziah, S. F., Fasiha, & Masi, S. J. (2023). Pola konsumsi ikan dan monitoring pertumbuhan sebagai determinan stunting pada balita di daerah pesisir pantai. *Jurnal Kebidanan*, 12(2), 29–43. <https://doi.org/10.47560/keb.v12i2.523>
- Felix. (2021). Orientasi kewirausahaan dan kemampuan inovatif terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(3). <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i3.11861>

- Ferdianto, J. R., Padang, R. R., & Suciawati, N. P. (2025). The effect of human resource quality, entrepreneurial orientation, and digital marketing strategy on MSMEs performance. *Proceeding of TEAMS: The International Conference on Tourism, Economic, Accounting, Management and Social Science*, 10, 917–925. <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/teams/article/view/1085>
- Food and Agriculture Organization. (2022). *The state of world fisheries and aquaculture 2022: Towards blue transformation*. FAO. <https://doi.org/10.4060/cc0461en>
- Galappaththi, M., Weeratunge, N., Armitage, D., & Collins, A. M. (2023). Gendered dimensions of social wellbeing within dried fish value chains: Insights from Sri Lanka. *Ocean & Coastal Management*, 240, 106658. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2023.106658>
- Guo, J., et al. (2022). Ultrasound-assisted solubilization of calcium from micrometer-scale ground fish bone particles. *Food Science & Nutrition*. <https://doi.org/10.1002/fsn3.2696>
- Hafiludin, H., Chandra, A. B., Alfisuma, M. Z., & Pratiwi, W. S. W. (2025). Peningkatan nilai tambah produk perikanan pesisir dengan perbaikan kemasan dan pemasaran. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(3), 695–711. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i3.23747>
- Hamzah, R. S., Gozali, E. O. D., Efriandy, I., & Gusmiati, D. M. (2023). Pengelolaan modal kerja, literasi keuangan dan performa UMKM di masa pandemi Covid-19. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.58862>
- Hardiansyah, R., Fahlia, F., & Nuramaliyah, N. (2024). The impact of digital marketing and entrepreneurial capabilities on marketing performance. *Indonesian Business Review*, 7(2), 105–114. <https://doi.org/10.21632/ibr.7.2.105-114>
- Hererra, J. J. D., Warokka, A., & Aqmar, A. Z. (2023). Financial literacy and MSME performance: Mediation and moderation analysis. *Journal of Sustainable Economics*, 1(2), 65–76. <https://doi.org/10.32734/jse.v1i2.14304>
- Junianto, E. B., Maghfira, R., Suyono, M. L. A., Rizki, A. F., Pratama, R. L., Barkah, S. M., & others. (2022). Utilization of fish bone waste for food. *Asian Journal of Fisheries and Aquatic Research*, 20(2), 46–56. <https://doi.org/10.9734/ajfar/2022/v20i2493>
- Mahyuddin, M., Witradharma, T. W., & Risdianto, E. (2023). Potensi ikan bleberan (*Thryssa* sp.) sebagai sumber zat gizi balita tengkes. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 26(3), 392–399. <https://doi.org/10.17844/jphpi.v26i3.44005>
- Malik, E., Hasan, W. A., Astuti, T., Rais R., M., & Kusi, A. (2022). Empowerment of fishing women group through processing of fish products in Lowu-Lowu Sub-District. *Community Development Journal*, 6(1), 9–14. <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/CDJ/article/view/2753>
- Memarista, G., Gunawan, E. T., & Kristina, N. (2023). E-commerce usage and Indonesian MSME's performance. *JMBI UNSRAT*, 10(2), 846–860. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i2.48062>
- Misrina, M., Rahardjo, S. T., Rusyidi, B., & Gunawan, B. (2022). Coastal women empowerment through processing of fishery products in Ternate City. *Sosiohumaniora*, 24(3). <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v24i3.42213>
- Nirmal, N. P., Santivarangkna, C., Rajput, M. S., Benjakul, S., & Maqsood, S. (2022). Valorization of fish byproducts: Sources to end-product applications of bioactive protein hydrolysate. *Comprehensive Reviews in Food Science and Food Safety*, 21(2), 1803–1842. <https://doi.org/10.1111/1541-4337.12917>
- Núñez, S. M., Park, J. W., & Almonacid, S. (2024). Nutritional properties of fish bones: Potential applications in the food industry. *Food Reviews International*, 40(1), 79–91. <https://doi.org/10.1080/87559129.2022.2153136>
- Rahmani, U., Sitorus, E. E., & Darlius. (2022). Analisis rantai nilai sistem resi gudang ikan Indonesia (Studi kasus pada perusahaan penangkapan ikan). *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 17(2), 253–268. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v17i2.10348>

- Riyadi, M. P., & Hadyarti, V. (2024). The effect of financial knowledge, financial literacy, and financial capability on MSME performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(6), 2637–2648. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i6.2956>
- Sari, A. K., Nissa', Z. N. A., Ajri, M., & Rosyid, A. H. A. (2025). An empirical study of sustainability strategies in women-led fish processing enterprises on the Depok coast. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 13(3). <https://doi.org/10.23887/jish.v13i3.84867>
- Setyawati, A., Sugangga, R., Maula, F. I., & Rahma, A. (2023). Digital marketing business strategy to MSME performance in the Industrial Revolution 4.0 era. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 12(1). <https://doi.org/10.37715/jee.v12i1.3459>
- Sudrajat, O., Wati, L. N., & Soma, A. M. (2024). Can digital orientation assist digital marketing and e-payments perform better for MSME performance in Indonesia? *International Journal of Entrepreneurship, Business, and Creative Economy*, 4(2), 155–169. <https://doi.org/10.31098/ijebce.v4i2.2032>
- Toni, N., Goh, T. S., Nyoto, N., & Hong, R. (2024). Role of digital marketing and digital transformation in the SME's financial performance. *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.30988/jmil.v8i1.1348>
- Usmayanti, V., & Pangestu, M. G. (2022). MSMEs digital marketing and entrepreneurship's factor of performance: Jambi (Indonesia) perspective. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(2), 155–166. <https://doi.org/10.26740/jepk.v10n2.p155-166>
- Vázquez, J. A., Pedreira, A., Durán, S., Cabanelas, D., Souto-Montero, P., Martínez, P., Mulet, M., Pérez-Martín, R. I., & Valcarcel, J. (2022). Biorefinery for tuna head wastes: Production of protein hydrolysates, high-quality oils, minerals and bacterial peptones. *Journal of Cleaner Production*, 357, 131909. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.131909>
- Wibawa, B. M., Baihaqi, I., Nareswari, N., Mardhotillah, R. R., & Pramesti, F. (2022). Utilization of social media and its impact on marketing performance: A case study of SMEs in Indonesia. *International Journal of Business and Society*, 23(1), 19–34. <https://doi.org/10.33736/ijbs.4596.2022>
- Xia, F. L. W., Supri, S., Djamaludin, H., Nurdiani, R., Leong Seng, L., Wee Yin, K., & Rovina, K. (2024). Turning waste into value: Extraction and effective valorization strategies of seafood by-products. *Waste Management Bulletin*, 2(3), 84–100. <https://doi.org/10.1016/j.wmb.2024.06.008>
- Yacob, S., Sulistiyo, U., Marzal, J., Siregar, A. P., & Mukminin, A. (2023). An investigation of entrepreneurial orientation, social media adoption and e-commerce on MSME business performance: An empirical study in Indonesia. *Revista Galega de Economía*, 32(3), 1–24. <https://doi.org/10.15304/rge.32.3.9001>